

ETIKA SOSIAL DALAM ISLAM
(Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
LABBAY MUIZ
NIM : 01510536
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Sudin, M.Hum

Fahrudin Faiz, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Labbay Muiz

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Labbay Muiz

NIM : 01510536

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : **Etika Sosial Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut dimunaqosyahkan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2006

Pembimbing I



Drs. Sudin, M.Hum

NIP. 150239744

Pembimbing II



Fahrudin Faiz, M.Ag

NIP. 150298986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1476./2006

Skripsi dengan judul : *Etika Sosial Dalam Islam (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Labbay Muiz
2. NIM : 01510536
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 14 Agustus 2006 dengan nilai: **85 (A-)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/ merangkap Penguji

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Penguji II

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017



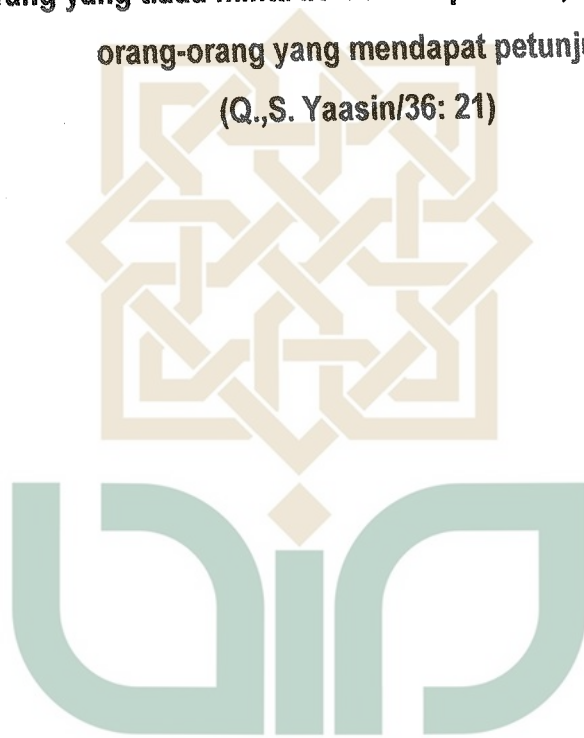
Yogyakarta, 14 Agustus 2006
DEKAN

Drs. H. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

اتبعوا من لا يسئلكم أجرا وهم مهتدون

**Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah
orang-orang yang mendapat petunjuk
(Q.,S. Yaasin/36: 21)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan :

-Kepada bapak (alm)- ibuku, dan bibiku, yang tak dapat kutakar cintanya, yang selalu menaburkan butir-butir do'anya di sepanjang jalanku.

- Kepada kakakku Murada dan adikku Rahmania, serta segenap sanak pamiliku, yang tak henti-hentinya mengobarkan semangat penulis dan memotivasi dengan berbagai cara.

-Kepada Indonesiaku yang sedang mengalami banyak ujian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurcholish Madjid (1939-2005 M) adalah seorang tokoh pemikir neomodernis Indonesia. Cak Nur demikianlah sapaan akrabnya. Ia adalah pemikir yang apresiatif dan memiliki akses khasanah intelektual Islam, dan memegang prinsip “*ijthad*”, dengan slogan yang sangat populer “*al-muhafadzatu ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhz bi al-jadid al-ashlah*” (mempertahankan tradisi pemikiran lama yang masih relevan dan mengambil pemikiran baru yang lebih relevan). Pemikiran-pemikiran Cak Nur dalam tulisan ini, menyajikan analisa dan refleksi wacana keislaman cukup mendasar, juga lebih terarah pada makna dan implikasi penghayatan “iman” terhadap perilaku sosial yang menarik untuk dibahas.

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan literatur kepustakaan, yakni filsafat dan karya-karya tokoh (karya-karya Nurcholish Madjid dalam bentuk buku, jurnal, ataupun artikel) diselami. Setelah data-data dikumpulkan, data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis; penulis juga menggunakan pendekatan filosofis.

Nurcholish madjid membangun “Etika Sosial dalam Islam” yang bermuara pada “iman dan ‘amal shaleh.” Dimana *Taqwa*, *Tawakkal*, dan *Ikhlas* serta prinsip keadilan adalah nilai-nilai universal ajaran Islam. Nilai-nilai universal itu harus dikaitkan kepada kondisi-kondisi nyata ruang dan waktu agar memiliki kekuatan efektif dalam masyarakat, sebagai dasar etika sosial, menuju terciptanya masyarakat madani.

Tulisan “Etika Sosial dalam Islam; Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid” ini, adalah pemikiran-pemikiran dalam format sedemikian rupa sehingga masih memberi ruang bagi peneliti lain untuk bebas menyatakan diri dan mengambil peran. Dengan berpegang kepada cita-cita luhur, karena penuh harapan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	a
—	kasrah	ditulis	i
—	dammah	ditulis	u

2. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jahiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

3. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

E. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur' ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد:

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi pembawa rahmat bagi dunia dan hujjah bagi seluruh manusia, Muhammad s.a.w. Dialah Muhammad yang diutus Allah s.w.t. untuk menyempurnakan akhlak dan menutup risalah kenabian. Dan kepada keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya dimanapun berada.

Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ETIKA SOSIAL DALAM ISLAM (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid)”, yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Filsafat Islam, di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tahap demi tahap telah penyusun lalui dalam penulisan ini, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyimpulan hasil penelitian. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bpk. Drs. Fahmi M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bpk. Drs. Sudin, M.Hum., selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, juga selaku ketua jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin.

4. Bpk. Fahrudin Faiz, M.Ag., selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, juga selaku pembimbing Akademik penyusun.

Selanjutnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Perpustakaan St. Ignatius, yang telah menyediakan buku-buku yang mendukung terhadap penelitian ini. Sehingga selama penelitian ini dilaksanakan penyusun tidak terlalu merasa kesulitan dalam memperoleh data.

Dalam kesempatan ini pula, penyusun mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada Munawar Hasan (bibi penyusun, adik kadung ayahanda penyusun) tercinta, beserta ibunda tersayang, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, kearifan, pengertian, dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada ananda, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sempurna.

Tak lupa pula kepada kakakku tercinta Murada, adinda Rahmania dan segenap keluarga tersayang yang tak hanya menanyakan kapan skripsinya selesai? tapi mereka juga tak henti-hentinya memberikan dorongan moril dan do'a hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Juga rekan-rekan di Asrama Todilaling, kakanda-kakanda dari Kerukunan Keluarga Mandar Sulawesi Barat (KKMSB). Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini yang tentunya banyak kekurangan di sana-sini, maka dari itu penyusun sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2006 M
11 Jumadil Ula 1426 H
Penyusun

Labbay Muiz
NIM: 01510536



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : BIOGRAFI TOKOH	19
A. Latar Belakang Keluarga	19
B. Pendidikan	21
C. Perkembangan Pemikiran	25
D. Karya-Karyanya	34

BAB III : KONSEP ETIKA SOSIAL DALAM AL-QUR'AN	36
A. Etika Sosial Dalam Al-Qur'an	36
B. Landasan Etika Sosial	40
1. Konsep-Konsep Kosmologis	42
2. Konsep-Konsep Antropologis	47
3. Konsep Hukum dalam Al-Qur'an	52
BAB IV : ETIKA SOSIAL DALAM ISLAM MENURUT PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID	58
A. Prinsip-Prinsip Etika Sosial Menurut Nurcholish Madjid	58
1. Makna Perorangan: Taqwa, Tawakkal dan Ikhlas	60
a. Taqwa	60
b. Tawakkal	63
c. Ikhlas	67
2. Makna Kemasyarakatan: Keseluruhan Budi dan Prinsip Keadilan	68
B. Masyarakat Salaf Sebagai Sosial Etik	76
1. Pengertian Golongan Salaf	76
2. Masyarakat Salaf Sebagai Masyarakat Etik	78
3. Menuju Masyarakat Madani	81
BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi informasi saat ini menawarkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Tetapi di sisi lain, masuknya kultur Eropa Barat yang bersifat saintifik-teknologis ke dunia-dunia non Barat menyebabkan berbagai goncangan struktur, politik, kultur dan ekonomi; serta berlangsung proses disintegrasi struktural yang tidak bisa dihindari. Struktur-struktur lama telah jatuh dan sekarang struktur-struktur baru tampil untuk menggantikannya.¹

Pengambil-alihan teknologi Barat yang tidak memperhatikan akar-akar masalah sosial membawa perubahan tersendiri bagi cara pandang manusia terhadap alam, Tuhan, dan manusia itu sendiri. Realitas sosial masyarakat non-Barat yang sedang mengalami pergeseran-pergeseran nilai karena proses pembangunan yang berakibat kepada Barat, menimbulkan berbagai pertanyaan individu-individu didalamnya tentang makna hidup dan tujuan hidup manusia yang tidak bisa lagi dijawab hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi, mau tidak mau merubah aturan-aturan dan tatanan nilai yang selama ini kita anggap mapan

¹ Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern*, Penerj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 3.

dan kita pegang secara kokoh. Nilai-nilai yang sudah mapan semakin hari semakin dirongrong kewibawaannya oleh arus perubahan sosial yang begitu cepat. Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi juga semakin hari semakin tampak memupuk. Akumulasi dampak negatif itu ada pada dunia kejiwaan manusia baik dalam bentuk stres, penyakit jantung, diabetes yang hampir kesemuanya adalah akibat perilaku manusia yang dipacu oleh kehidupan modern itu sendiri. Belum lagi pengaruhnya terhadap tata kehidupan pribadi dan sosial manusia. Kelelahan fisik dan syaraf, kebosanan dan kejenuhan hidup, kerenggangan hubungan antar pribadi dan keluarga, ketidak hangatan antara bapak-ibu-anak dan sebagainya.²

Moralitas adalah alternatif jawabannya seperti apa yang telah diungkapkan oleh Dr. Soejatmoko mengenai jalannya ilmu pengetahuan yang tidak lagi bisa dapat dikendalikan manusia tetapi menurut kemauan dan momentum dalam hal ini terutama hasil teknologi yaitu:

Pertanyaan-pertanyaan yang mengenai dirinya sendiri, mengenai tujuan-tujuannya dan cara-cara pengembangannya tidak dapat dijamin lagi oleh ilmu dan teknologi tanpa referensi kepada patokan-patokan mengenai moralitas dan makna serta tujuan hidup manusia, termasuk mengenai yang baik dan yang bathil dalam kehidupan modern.³

Pembahasan mengenai masalah moral secara keilmuan terdapat dalam cabang filsafat yang bersifat praksilogik yaitu Etika. Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Secara

² Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 223.

³ Soejatmoko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 203.

etimologis cukup dekat artinya dengan kata moral yang berasal dari bahasa Latin, *mos* (jamak *mores*) berarti kebiasaan, adat.⁴

Etika juga disebut sebagai filsafat moral. Bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis.⁵

Manusia modern yang hidup dalam suasana informasi yang cepat dan canggih mengalami berbagai benturan budaya. Batas-batas territorial negara seakan sudah tidak berfungsi lagi dalam menyaring berbagai budaya dari luar yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Benturan ini menyebabkan konflik yang memaksa manusia modern mengkaji ulang apa yang telah menjadi keyakinannya. Pertimbangan ulang ini menyangkut hal-hal yang dianggap baik dan buruk, dan juga mengkaji ulang kembali apa yang seharusnya dilakukan dan apa seyogyanya tidak dilakukan disinilah pentingnya ilmu Etika.

Sangat naif jika pada era globalisasi seperti saat ini peran akal di dalam mengunyah dan menginternalisasikan aturan dan tata nilai moral keagamaan dieliminasi. Kegelisahan anak muda era globalisasi yang mencari bentuk spritualitas "baru" jangan-jangan disebabkan oleh adanya penyempitan ventilasi ruang gerak akal untuk merumuskan etika keagamaan

⁴ Achmad Charis Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 9.

⁵ K. Bertens, *Etika, Seri Filsafat Atmajaya, No. 15* (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm.6.

mereka yang sesuai dengan tantangan yang dihadapinya. Dalam era globalisasi, ilmu dan budaya berpengaruh besar dalam sikap keberagamaan manusia modern.⁶

Sejauh mana agama mampu menjawab tantangan ini tergantung pada penganut agama itu sendiri dalam merefleksikannya sebagai bukti bahwa agama itu mampu memberikan etos bagi pemeluknya bukan sekedar pendorong bagi para pemeluknya untuk bersikap reaktif terhadap perbedaan dan perubahan. Refleksi nilai-nilai Ilahiah ini perlu diekspresikan dalam realitas kongkrit manusia tanpa meninggalkan pemahaman secara mendalam terhadap ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama.⁷

Islam sebagai agama, dikategorikan sebagai agama etika (*ethical religion*) sebagaimana agama Yahudi yang mengajarkan bahwa amal shaleh atau perbuatan baik saja yang akan bisa menyelamatkan manusia. Agama ini berbeda dengan agama sakramental (Kristen) yang mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh melalui penerimaan kepada adanya Sang Penebus dosa dan pernyataan diri kepadanya dengan memakan roti dan meminum anggur yang telah di-transubstansiasi menjadi daging dan darah Isa al-Masih dalam upacara sakramen ekaristi.

Setidaknya, ada dua sumber rujukan pokok ajaran agama Islam yang selalu dijadikan referensi utama oleh para pemeluk agama Islam, jika mereka hendak memecahkan masalah kehidupan, baik yang menyangkut

⁶ Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 152-153.

⁷ Achmad Charis Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 16.

persoalan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan maupun yang menyangkut persoalan keagamaan pada umumnya. Tanpa memahami kedua rujukan tersebut, para peneliti agama tidak akan dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang perilaku dan pengalaman beragama Islam, termasuk di dalamnya diskursus teori dan praksis dialog antar umat beragama. Sumber rujukan pertama adalah Al-Qur'an dan sumber rujukan yang kedua adalah sejarah hidup Nabi Muhammad s.a.w. Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang shalih dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.⁸

Merupakan tuntunan generasi Muslim era sekarang untuk menjelaskan dan membedah dimensi etika sosial keagamaan Islam yang lebih komprehensif-artikulatif sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi era modern, berikut perkembangan psiko-religio-kultural yang dibawa serta. Pergeseran pemikiran keagamaan dari abad tengah yang didominasi oleh problema "theologis" dengan mengesampingkan dimensi etis-antropologis, kearah pemikiran kontemporer yang lebih menitik beratkan pada dimensi etis antropologis tanpa meninggalkan nuansa-nuansa pemikiran teologis, bukanlah suatu hal yang mudah. Pergeseran nuansa pemikiran "metafisik" ke "etik" bukannya pekerjaan yang gampang, karena

⁸ Amin Abdullah, "*Studi Agama; Normativitas Atau Historisitas ?*", hlm. 62-63.

hal demikian menyangkut lapisan kerak geologi pemikiran keagamaan yang berjalan berabad-abad. Menurut Arkoun, diperlukan kritik epistemologis yang tajam untuk memperoleh wawasan etika al-Qur'an yang lebih kritis artikulatif dan bukannya wawasan teologis-partikularistik *in the old fashion*.⁹ Untuk itu, dalam wilayah etik pun, sangat diperlukan pendekatan sosio-historis terhadap al-Qur'an dan al-hadits, untuk tidak hanya semata-mata menggunakan pendekatan theo-filosofis.

Melihat berbagai bentuk keagamaan yang kita kenal sekarang, barangkali dibenarkan membuat generalisasi, bahwa semua agama mengajarkan tanggung jawab. Agama Islam mengajarkan dengan kuat sekali tanggung jawab pribadi di hadapan pengadilan Tuhan di hari kemudian. Selanjutnya, tanggung jawab pribadi itu membawa akibat adanya tanggung jawab sosial, karena setiap perbuatan pribadi yang bisa dipertanggung-jawabkan dihadapan Tuhan adalah sekaligus, dan tidak bisa tidak, perbuatan yang bisa dipertanggung jawabkan dihadapan sesama manusia.

Dengan menggunakan istilah keagamaan Islam yang lebih khusus, iman yang pribadi itu membawa akibat adanya amal shaleh yang memasyarakat. Sebab, kebenaran bukanlah semata-mata persoalan kognitif; kebenaran harus mewujudkan diri dalam tindakan. Dari sini, memancar berbagai implikasi keagamaan dan kemasyarakatan yang harus diperangkan

⁹ *Ibid.*, hlm. 71.

oleh agama dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan mereka diabad modern ini.¹⁰

Berbarengan dengan tekanan agama pada tanggung jawab pribadi di hadapan Allah ialah penegasannya akan persamaan manusia, tanpa memandang ras, warna, maupun jenis. Dihubungkan dengan tekanan bahwa Tuhan-lah yang mutlak, sedangkan segala sesuatu selain-Nya, termasuk manusia dan hal-hal kemanusiaan, adalah relatif, maka paham persamaan manusia itu menghendaki tidak terjadinya sikap-sikap otoriter seseorang dalam kehidupan sosial. Tidak seorang pun dibenarkan memutlakkan diri dan "penemuan"-nya akan suatu kebenaran, seolah-olah berlaku sekali untuk selamanya. Karena, hal itu akan berakhir dengan tindakan menyaingi Tuhan. Sebaliknya, masalah-masalah antar manusia harus diselesaikan bersama, melalui proses *take and give*, mendengar dan mengemukakan pendapat, yaitu proses musyawarah. Konsultasi dan bukannya pendiktean, adalah yang secara orisinal diajarkan oleh agama-agama, disebabkan oleh adanya prinsip ketuhanan yang ada pada agama-agama itu.

Salah satu tokoh pemikir neomodernisme Indonesia adalah Nurcholish Madjid, sedikit banyak telah menyumbangkan konsep pemikirannya tentang etika sosial dalam Islam. Meskipun belum terdapat buku karya beliau yang secara khusus mengkaji tentang etika sosial dalam Islam, tapi tak dapat dipungkiri bahwa konsep pemikiran beliau sangat layak untuk ditawarkan ditengah-tengah masyarakat yang serba pluralis.

¹⁰ Nurcholish Mdjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1999), hlm.157.

Gambaran umum mengenai etika sosial dalam Islam menurut Nurcholish Madjid tidak lepas dari konsep saling kesinambungan, antara konsep-konsep kosmologis, antropologis, dan hukum dalam al-Qur'an; dalam membentuk sosial etik. Lebih lanjut menurut beliau dalam membentuk masyarakat yang beretika diperlukan pemahaman akan kualitas-kualitas individu maupun bermasyarakat. Adapun kualitas-kualitas individu itu tercermin dalam sikap Taqwa, Tawakal dan Ikhlas. Dan kualitas-kualitas kemasyarakatan (sosial) tercermin dalam keseluruhan budi, dan prinsip keadilan.¹¹

Usaha mengatasi ketimpangan dalam kehidupan manusia bermasyarakat itu merupakan tanggung jawab manusia. Usaha itu menjadi inti dari program kemanusiaan "membangun kembali dunia" (*ishlah al-ardh, world reform*), yang harus dilakukan manusia "atas nama Tuhan" dengan penuh rasa tanggung jawab kepada-Nya, karena sesungguhnya manusia ini bertindak di bumi sebagai wali pengganti (*khalifah*) Tuhan. Maka; baik dan buruk dunia ini diserahkan sepenuhnya kepada manusia, dan manusia harus dengan penuh kesungguhan memperhitungkan tindakan-tindakan yang dipilihnya dihadapan Tuhan.

¹¹ Lihat., Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban (Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan)* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 256-357.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan inti dari permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:

”Bagaimana konsep etika sosial dalam Islam menurut Nurcholish Madjid?”

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini:

1. Mengkaji konsep-konsep etika sosial dalam al-Qur'an.
2. Menganalisis pemikiran Nurcholish Madjid tentang etika sosial dalam Islam.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penyusunan skripsi ini:

1. Kontribusi pengembangan keilmuan, terutama dalam bidang filsafat etika Islam.
2. Menambah khasanah keilmuan dan menyentuh hati pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya, untuk mengamalkan pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid tentang etika sosial dalam Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai konsepsi sosial keagamaan Islam dan lebih terfokus lagi pada konsepsi sosial keagamaan dalam etika Islam masih belum banyak dijumpai dalam khazanah pustaka Islam, jika dibandingkan dengan kajian-kajian tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Keterbatasan literatur tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mencoba mengkaji tema ini. Dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad s.a.w. yang tentunya memberikan pencerahan tentang konsep etika sosial Islam, telah menjadi batu pijakan yang kuat bagi penelitian ini.

Konsep etika sosial Islam menurut Nurcholish Madjid secara garis besar tertuang dalam artikelnya: "*Membanngun Masyarakat etika*", pada Buku; "Islam Doktrin dan Peradaban (Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan." Artikel ini mengupas tentang konsep sosial kemasyarakatan dalam Islam, dan berisi konsep etika sosial yang dibentuk melalui kualitas-kualitas perorangan dan kualitas-kualitas kemasyarakatan. Adapun kualitas-kualitas perorangan terletak pada: Taqwa, Tawakkal dan Ikhlas; dan kualitas-kualitas kemasyarakatan terletak pada: Keseluruhan budi dan prinsip keadilan. Disamping itu, dalam membentuk sosial kemasyarakatan yang beretika, masyarakat Islam perlu juga bercermin kepada masyarakat *salaf* (masyarakat pada zaman Nabi Muhammad, para sahabat, dan *tabi'ut-tabi'in*).

Apa ciri-ciri filsafat etika dalam Islam? Sebelum menjawab pertanyaan ini, perlu dipahami lebih dahulu bahwa upaya perumusan etika

dalam sejarah Islam dilakukan oleh berbagai pemikir dari berbagai cabang pemikiran termasuk didalamnya, ulama hukum (syari'at atau eksoteris), para teolog, para mistikus, dan para filosof.

Pertama, Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat fitri. Artinya, semua manusia pada hakikatnya – baik itu Muslim ataupun bukan – memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk.

Kedua, moralitas dalam Islam didasarkan kepada keadilan, yakni menempatkan segala sesuatu pada porsinya. Di sini tampak kesejalanannya dengan teori Aristoteles tentang *moderasi (hadd al-wasāth)*¹²

Ketiga, tindakan etis itu sekaligus dipercayai pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya.

Keempat, tindakan etis itu bersifat rasional.¹³

Uraian mengenai etika menurut Fazlur Rahman yang secara garis besar tertuang dalam aritkelnya: *"Some Key Ethical Concepts of the Qur'an"*. Artikel ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Taufiq Adnan Amal dengan judul: *"Beberapa Konsep Kunci tentang Etika al-Qur'an"*. Artikel ini berisi tiga konsep utama yang membentuk "elan dasar al-Qur'an" yaitu *iman*, *islam*, dan *taqwa* serta implikasi sosial politiknya.

Karya besar al-Ghazali tentang etika adalah *Ihya 'Ulūm al-Dīn*, dengan jelas al-Ghazali menyatakan pentingnya syaikh atau "pembimbing moral" sebagai sentral figur. Figur pembimbing moral atau pembimbing

¹² Barangkali relevan untuk merujuk al-Qur'an yang mencirikan kaum muslim sebagai "umat (yang mengambil) jalan tengah". Nabi Muhammad Saw. pun diketahui secara luas mengajarkan bahwa "urusan yang terbaik adalah pertengahannya".

¹³ Haidar Bagir, *Etika "Barat", Etika Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm.18-19.

rohaniah terkait erat dengan inti etika mistik al-Ghazali. Berdasarkan fakta bahwa ide tentang pembimbing moral sangat "kongkrit", dalam pengertian bahwa dia tidak begitu abstrak seperti doktrin penahapan rasional tentang *hal* (keadaan=*state*) dan *maqam* (perhentian=*station*), maka inilah ide yang menjadi populer dan dengan mudah dapat dicerna oleh penganut mistik, terutama di daerah pedesaan.

Ibn Miskawaih dalam bukunya "Menuju Kesempurnaan Akhlaq" terjemahan Helmi Hidayat, yang judul aslinya adalah "*Tahdzibul al-Akhlāq*". Buku ini berisi 7 (tujuh) bab dasar etika. Filsafat etika Miskawaih lebih merupakan filsafat pendidikan ketimbang filsafat etis teoritis. Miskawaih bermaksud menawarkan sebuah jalan yang bisa ditempuh seorang Muslim untuk hidup dalam kondisi yang paling harmonis, yaitu kondisi seimbang dengan cara menanamkan dalam dirinya kualitas-kualitas moral dan melaksanakannya dalam tindakan-tindakan secara spontan. Pemikiran Miskawaih merupakan sintesa antara unsur-unsur Yunani serta ajaran-ajaran Islam.

Toshihiko Izutsu dalam buku edisi Indonesia berjudul *Konsep-Konsep Etika Religius dalam al-Qur'an* membagi pemikiran yang berdasarkan pada al-Qur'an dalam membahas moral terdiri dalam tiga macam kategori yaitu: konsep etika yang menunjukkan dan menguraikan sifat Tuhan, Penciptanya; dan kategori yang menunjukkan tentang prinsip-prinsip dan aturan tingkah laku yang menjadi milik dan hidup didalam masyarakat Islam.

Dari berbagai penelusuran diatas kiranya tidak berlebihan jika penulis menyimpulkan bahwa kajian dalam filsafat etika Islam selama ini adalah terbentuknya pribadi-pribadi yang beriman dan bermuara kepada taqwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain tema-tema selama ini mengangkat hubungan pribadi kepada Allah (*habl min-Allāh*), dan masih jarang yang membahas tentang hubungan manusia dalam bermasyarakat (*habl min-annās*).

Dari kalangan mahasiswa yang telah meneliti pemikiran Nurcholish Madjid antara lain:

1. Nirzalin, "Gagasan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi terhadap pemikiran Nurcholish Madjid dari tahun 1996 sampai pertengahan tahun 2000)", Skripsi, Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000. Ia membahas tentang konsep masyarakat madani dan relevansinya dengan demokrasi yang ada di Indonesia pasca rezim Soeharto yang banyak menyimpang sejarah kelam bangsa Indonesia, ia menyajikannya dengan merujuk pada historis faktual yang pernah terjadi pada masyarakat madani saat Rasulullah di Madinah.
2. Rafiuddin, "Islam Dalam Karya-Karya Nurcholish Madjid (Kajian Terminologi)", Skripsi, Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999. Ia membahas term Islam yang di elaborasi oleh Nurcholish Madjid dalam berbagai karya-karya yang ditulisnya dengan mencoba memadukan dan mensistematisasikannya. Dalam analisisnya ia menyebutkan bahwa term *Islam* yang dielaborasi oleh Nurcholish

terbagi dalam dua kategori yaitu, *islam* universal dalam pengertian generik sebagai sikap, patuh dan pasrah kepada Tuhan yang Maha Esa, yang menjadi inti semua agama yang benar, dan *islam* peradaban, yakni Islam sebagai agama yang telah terinstitusi dari risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad s.a.w.

3. Ulfiani Rahman, "Pemikiran Nurcholish Madjid tentang peradaban, Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam", Skripsi Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999. Ia banyak mengupas peradaban Islam klasik yang dielaborasi oleh Nurcholish, kemudian dicari titik terang (segi positif) warisan keilmuan Islam klasik, untuk bisa diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam.
4. Fathurrahman, "Konsep *Civil Society* dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan M. AS Hikam", Skripsi, Fak. Syari'ah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000. Ia mengupas perbedaan tentang konsep *Civil Society* yang dilontarkan oleh dua tokoh tersebut. Perbedaan tersebut menurut Rahman sebenarnya hanya bertolak cara pandang mereka yang berbeda-beda. Misalnya Nurcholish, berpendapat bahwa masyarakat madani secara faktual baru ada sejak periode Madinah saat Rasulullah tinggal di Madinah, sedangkan AS Hikam mengatakan bahwa masyarakat Madani sudah ada sejak masa Yunani.
5. Umami 'Uwaidah, "Konsep Kalimatun Sawa' Menurut Nurcholish Madjid", Skripsi Fak. Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001. Ia menguraikan tentang pemikiran Nurcholish tentang konsep

pluralisme agama dan masyarakat, dan dalam pluralisme tidak mengenal *truth claim* (klaim kebenaran) dari salah satu agama. Selanjutnya kalimatun sawa' mewujudkan sebagai terciptanya hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa majemuk.

Meskipun sudah banyak mahasiswa yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid dalam bentuk skripsi. Namun dari penelusuran dan pengamatan yang penulis lakukan, sejauh ini belum ditemukan kajian yang membahas secara khusus konsep Nurcholish Madjid tentang etika sosial Islam.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan pemikiran Nurcholish Madjid tentang konsep etika sosial dalam Islam. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang suatu pengetahuan, dibutuhkan adanya metode. Metode berarti "suatu jalan yang harus ditempuh".¹⁴ Metode juga berarti "cara bertindak menurut sistem aturan tertentu".¹⁵ Adapun metode yang digunakan penulis adalah :

1. Pengumpulan Data

Yaitu mempelajari karya tokoh itu sendiri dan mengumpulkan data-data yang tersebar mengenai tokoh tersebut, filsafatnya dan karya-

¹⁴ C.A. Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 16.

¹⁵ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

karyanya.¹⁶ Jelasnya data-data yang dikumpulkan berupa pustaka primer (sumber data yang bermuara pada karya-karya Nurcholish Madjid baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun artikel), pustaka sekunder (sumber data yang ditulis orang lain mengenai pemikiran Nurcholish) serta buku-buku lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini, termasuk didalamnya ensiklopedi, jurnal dan lain-lain. Jadi penelitian ini sepenuhnya bersifat literer, dengan mengandalkan pengumpulan informasi dari buku-buku dan catatan lain.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya adalah:

- a. *Interpretasi*, Yaitu karya tokoh yang diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas untuk kemudian diketengahkan pula pendapat-pendapat dari peneliti lain tentang tema yang sama, sebagai bahan perbandingan, namun tanpa mengajukan suatu pemecahan sendiri.
- b. *Koherensi Intern*, agar dapat memberikan interpretasi tepat mengenai pikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain.
- c. *Deskripsi*, peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.¹⁷

¹⁶ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 62.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 64-65.

Pendekatan *filosofis* juga dipakai untuk melihat etika sebagai pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan, tentang yang baik atau buruk untuk dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis merupakan syarat bagi sebuah tulisan agar mudah dipahami. Tulisan ini dimulai dengan Bab Pendahuluan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Untuk mengenali paradigma pola pikir seseorang perlu diketahui kehidupannya, meski hanya garis besarnya saja. Sehingga Nurcholish Madjid sebagai tokoh yang hendak dikaji pemikirannya penting untuk diketahui riwayat hidupnya, sebagai upaya untuk memahami maksud yang sebenarnya dari ide-ide yang dituangkan, khususnya pemikirannya tentang konsep etika sosial Islam Bab II (kedua) mengetengahkan biografi Nurcholish Madjid.

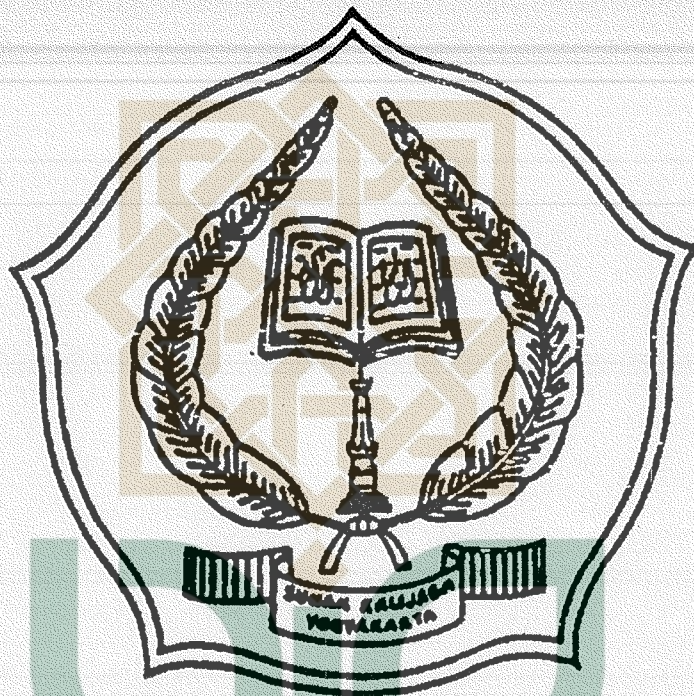
Bab III (ketiga) membahas tentang konsep etika sosial dalam al-Qur'an, yang meliputi: etika sosial dalam al-qur'an (secara umum), dan landasan etika sosial dalam al-Qur'an, yaitu konsep-konsep yang mendorong hidup bermasyarakat dalam al-Qur'an, yang terdiri dari: konsep-konsep kosmologis, antropologis, dan aspek "hukum" dalam al-Qur'an.

Bab IV (keempat) merupakan inti pembahasan, yang menguraikan tentang prinsip-prinsip etika sosial dalam Islam menurut Nurcholish

Madjid, yang meliputi kualitas perorangan (yang mewujud dalam sikap taqwa, tawakkal, dan ikhlas) dan kualitas kemasyarakatan (yang mewujud sebagai keseluruhan budi [*'amal shālih*], dan prinsip keadilan). Dengan mengacu kepada masyarakat salaf sebagai sosial etik.

Bab V (kelima) merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran, dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dan dari rumusan masalah yang penulis ajukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicon*, *al-insanu madaniyyun bi al-thab 'i*), sehingga tidak mungkin hidup dengan baik tanpa terbentuknya suatu masyarakat. Dan dalam hidup bermasyarakat tentunya diperlukan adanya “etika.” Al-Qur'an telah menunjukkan pola etika sosial lewat adanya korelasi yang baik antara konsep-konsep alam (kosmologis), manusia (antropologis) dan hukum.
2. Etika sosial dalam Islam menurut Nurcholish Madjid bermuara pada prinsip “iman dan ‘amal shaleh”. Dengan iman manusia akan dengan sendirinya membangun kualitas-kualitas pribadi, yaitu taqwa, tawakkal dan ikhlas yang melahirkan tanggung jawab pribadi kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang mendukung sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Dan ‘amal shaleh merupakan cerminan dari budi pekerti luhur dan prinsip keadilan yang berimplikasi kepada usaha pembentukan masyarakat teratur, berkesopanan, dan berperadaban, dengan penyangga yang terdiri dari pribadi-pribadi yang disemangati oleh rasa tanggungjawab sepenuhnya kepada Allah, menuju terciptanya masyarakat madani.

B. Saran

1. Meski wacana etika sosial dalam Islam bukan termasuk tema yang baru, akan tetapi tema ini masih cukup menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian terhadap etika sosial dalam Islam ini masih tetap dibutuhkan selama masih ada celah dan ruang untuk menyelaminya dari sudut pandang yang berbeda dan tentunya menggunakan perspektif yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant (Filsafat Etika Islam)*, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- _____, *Studi Agama: Normativitas atau historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Al-Baqi, Abd., Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras Li-alfazd al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar el-Fikr, tt.
- Al-Randi, Muhammad ibn Ibrahim ibn 'Ibad al-Nafzi, *Syarh al-Hikam Singapura-Jeddah: al-Haramayn li al-Thiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi*, tt.
- Bagir, Haidar, *Etika "Barat", Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Barton, Greg., *Gagasan Islam Liberal di Indonesia; Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina, Pustaka Antara, Yayasan IKAPI dan The Ford Foundation, 1999.
- Bertens, K., *Etika, Seri Filsafat Atmajaya, No. 15*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Effendi, Bakhtiar, *"Islam dan Demokrasi: Mencari Sebuah Sintesa yang Memungkinkan"*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Effendi, Bakhtiar, *Wawasan al-Qur'an tentang Masyarakat Madani: Menuju Terbentuknya Negara-Bangsa yang Modern (dalam Jurnal Pemikiran Islam)*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Effendi, Djohan dan Ismed M. Natsir, *Pergolakan Pemikiran Islam; Catatan Harian Achmad wahib*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Gelner, Ernest, *Muslim Society*, Cambridge: Cambridge University Press, 1981.

Isma'il dan Lois Lamya' al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, New York: Macmillan Pub. Co., 1986.

Izutsu, Toshihiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, Penerj. Agus Fakhri Husein, Supriyanto Abdullah Amiruddin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Kal Nah, *ensiklopedi Islam III*, Jakarta: PT. Ictiar Baru, Van Hoove, 1993.

Khadim al-Haramain (Pelayan Kedua Tanah Suci) Fahd ibn Abd al-Aziz Al-Sa'ud, Raja Kerajaan Saudi Arabia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, tt.

Madjid, Nurcholish., "*Sekapur Sirih*" dalam Pardoyo, *Sekularisasi dalam Polemik*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.

_____, *Agama dan Politik dalam Islam (dalam Jurnal Pemikiran Islam)*, Jakarta: Paramadina, 1998.

_____, *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999.

_____, *Islam Agama Kemanusiaan (Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia)*, Jakarta: Paramadina, 2003.

_____, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban (Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan)*, Jakarta: Paramadina, 2000.

_____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1999.

_____, *Pesan-Pesan Taqwa Nurcholish Madjid*, Jakarta: Paramadina, 1998.

_____, *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

_____, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1994.

- Mahmud, Muhammad al-Shawaf, *'Uddat al-Muslimin*, Jeddah: al-Dar al-Su'udiyah li al-Nasyr, 1388 H/1968 M.
- Malik, Dedi Djamaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia; Pemikiran dan Aksi Indonesia Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rakhmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Qur'an Sutji Djarwa dalam Tafsiripun* [terj. bahasa Jawa oleh R. Ng. Djajasugito dan M. Mufti Sharif atas Tafsir al-Qur'an Maulana Muhammad Ali], Yogyakarta: gerakan Ahmadiyah Indonesia Aliran Lahore, 1958.
- Rachman, Budhy Munawar, *Kontekstualisasi doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Raharjo, Dawam., *"Islam dan Modernisasi: Catatan Atas Paham Sekulerisasi Nurcholish Madjid"*, dalam *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, penterj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.
- _____, *The Qur'anic Concept of God, the universe, and Man*, Islamic Studies: Marc, 1967.
- Soejatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Taymiyyah, Ibnu, *al-Jawab al-Shahih li-Man Baddala Din al-Masih*, 4 Jilid, Beirut: Mathabi' al-Majd al-Tijariyyah, tt.
- Taylor, Paul W., *Problems of Moral Philosophy*, California: Deckenson Publishing Compant Inc., tt.
- Tibi, Bassam, *Krists Peradaban Islam Modern*, Penterj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Van Peursen, C.A., *Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Yusuf Ali, A, *The Holy Qur'an*, Jeddah: Dar al-Qiblah, 1403 H.

Yusuf Ali, A, *The Holy Qur'an, Text, Translation and Commentary*, Jeddah:
Dar al-Qiblah, tt.

Zubair, Achmad Charis, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

_____, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali, 1990.



CURRICULUM VITAE

- A. Nama : Labbay Muiz
Tempat Tanggal Lahir : Campalagian, 12 Mei 1980
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Mesjid Raya No. 101 Ds. Bonde Campalagian
Polewali Mandar Sulawesi Barat. 91353
Alamat Kos : Aspura "Todilaling" Kab. Polewali Mandar, Jl.
Taman Siswa Gg. Brojohito MG II/ 1214
Yogyakarta 55151
- B. Nama Orang Tua
Ayah : Abd. Muis Hasan (Alm)
Ibu : Nurmah Atjo
- C. Pekerjaan Orang Tua
Ibu : Petani
- D. Pendidikan
1. SDN 002 Campalagian (1987-1992).
 2. Pon-Pes Hasan Yamani Campalagian (1992-1993).
 3. Pondok Modern Darussalam Gontor (1994-1999).
 4. Perguruan Tinggi, Fak. Ushuluddin UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2001.